

## **Pengaruh Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender, Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan**

**Agung Joni Saputra**  
Universitas Universal, Batam  
Korespondensi: [agungjs13@gmail.com](mailto:agungjs13@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi akan minat, motivasi, pelatihan profesional, gender, dan lingkungan pekerjaan terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada para mahasiswa akuntansi yang berada di universitas Buddhi Dharma dan universitas Muhammadiyah Tangerang. Metode analisis untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan bahwa minat, motivasi, pelatihan profesional, gender, dan lingkungan pekerjaan terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik. Sedangkan secara parsial hanya variabel gender dan variabel lingkungan pekerjaan yang berpengaruh terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik, sedangkan variabel minat, motivasi, dan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik.

**Kata kunci : gender, lingkungan pekerjaan, minat, motivasi, pelatihan profesional, pilihan karir**

### **Abstract**

*This study investigates the effect of students perception for interest, motivation, professional education, gender, and work environment for selection career as public and non public accountant. This study uses primary data collected by distributing questionnaires to the college students at Buddhi Dharma university and Muhammadiyah university Analytical methods to test the hypotheses is multiple linear regression analysis. The simultan's result of this research indicate the interest, motivation, professional education, gender, and work environment has significant effect for selection career of public and non public accountant. And parsial's result just gender and work environment which have significant effect to selection career of public and non public accountant, interest, motivation, and professional education did not have significant effect to selection career.*

**Keywords: career selection, gender, interest, motivation, professional education, work environment.**

## **A. PENDAHULUAN**

Pilihan karir merupakan sesuatu proses atau aktivitas individu dalam usaha mempersiapkan diri untuk memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui suatu rangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis, sehingga mampu memilih karir sesuai dengan yang diinginkan. Dalam membuat pilihan karir terlebih dahulu seseorang mencari mengenai berbagai macam alternatif profesi. Perkembangan dunia bisnis harus direspon oleh sistem pendidikan akuntansi yang berkualitas dan siap pakai didunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan dengan dunia kerja bagi sarjana akuntansi. Berbagai jenis karir yang dapat ditekuni oleh sarjana akuntansi menunjukkan bahwa setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir apa yang akan dijalannya (Rahayu, 2011)

Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja dikantor akuntan publik. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik akan selalu

berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa kantor akuntan publik (Wijayanti, 2003). Jumamik (2007) menyatakan bahwa akuntan publik adalah akuntan yang bergerak dalam bidang akuntansi publik, yaitu menyerahkan berbagai macam jasa akuntansi untuk perusahaan-perusahaan bisnis. Akuntan publik merupakan satu-satunya profesi yang berhak memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disusun manajemen.

Akuntan perusahaan atau auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan Negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Utomo, 2004).

Wijayanti, (2003) mengungkapkan bahwa mahasiswa beranggapan bekerja sebagai akuntan perusahaan lebih memberikan kepastian masa depan dengan adanya dana pension dan sifat pekerjaan yang rutin. (Wijayanti, 2003) juga mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi lebih senang berprofesi diperusahaan nasional daripada perusahaan lokal, karena perusahaan nasional lebih dikenal daripada perusahaan lokal sehingga dapat diperkirakan segi baik maupun buruknya suatu perusahaan. Hal tersebut mempunyai implikasi bahwa posisi kerja diperusahaan nasional merupakan factor penting dalam mempertimbangkan pemilihan profesi.

Sri Rahayu, Eko Arief S, (2003) mengatakan bahwa mahasiswa yang mengharapkan bekerja sebagai akuntan pendidik lebih mempunyai jaminan hari tua. Temuan inilah yang menjadi

mengharapkan mahasiswa jurusan akuntansi untuk termotivasi memilih profesi akuntan pendidik. Jumamik, (2007) menambahkan bahwa akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat, maka dibutuhkan akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik.

Jumamik, (2007) menyatakan bahwa akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, namun Departemen Keuangan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan instansi pajak adalah instansi pemerintah yang bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah bukan oleh akuntan pemerintah.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Persepsi dan Minat**

Menurut Gunawan, Aprilia (2014) Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses perjalanan sejak dikenalnya suatu objek melalui organ organ indera sampai diperolehnya gambaran yang jelas dan dapat dimengerti serta diterima objek tersebut dalam kesadaran kita. Proses persepsi dimulai dari diterimanya rangsangan (stimulasi) oleh seseorang melalui alat

penerimanya (panca indera), dilanjutkan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, rangsangan tersebut kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti, dan memahami apa yang diinderanya itu. Sedangkan menurut (Stephen P. Robbins, 2009: 175). Minat dapat diartikan sebagai “Kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan”. Pendapat lain tentang pengertian minat yaitu “Kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. (Sandjaja, B., Heriyanto, 2006:32).

Slameto (2003:57) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Sedangkan menurut Holland yang dikutip oleh (Djaali, 2007 : 32) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan Siagian, (2008) menyatakan bahwa motivasi memiliki arti keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Pelatihan professional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan professional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan professional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja (Rahayu, 2011). Sedangkan Rivai (2004) menyatakan pelatihan dan pengakuan profesional termasuk faktor penghargaan non finansial. Perbedaan tersebut akan dilihat karena kemungkinan antara satu jenis pofesi dengan jenih profesi yang lain memberikan penghargaan non finansial ini dengan cara yang berbeda.

Kultur masyarakat pada era sebelum kartini yang melarang wanita untuk bekerja pada saat ini sudah sangat jauh dari persepsi masyarakat, wanita sekarang sudah dianggap memiliki peran dan berkarya dalam seluruh aspek kehidupan sosial, Gender adalah pembagian peran, kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat.

Lingkungan kerja sangat mendukung dalam memilih karir, lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat meningkatkan prestasi karyawan. Lingkungan kerja berkaitan dengan tipe pekerjaan dan lingkungan tempat bekerja. Andersen (2012) menyatakan lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan itentitas jam lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan factor dari lingkungan pekerjaan. Karakter yang keras dan komitmen dibutuhkan oleh seorang akuntan dalam menghadapi lingkungan pekerjaan, seorang pekerja dituntut untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja, agar dapat mencapai targer kerja yang diwajibkan. Oleh sebab itu lingkungan kerja sangat dipertimbangkan karena menyangkut kenyamanan kerja nantinya jika menekuni suatu karir.

## 2. Teori Pengharapan

Teori pengharapan, teori ini menyatakan bahwa intensitas kecenderungan untuk melakukan dengan cara tertentu pada intensitas harapan bahwa kinerja akan diikuti dengan hasil yang pasti dan hasil kepada individu. Menurut (Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, 2009) pengharapan akan mempengaruhi sikap seseorang dan sikap tersebut terbentuk dari tiga komponen, yaitu : 1. *Cognitive component*, merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang yang akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan di jalani, 2. *Emotional component* merupakan perasaan yang bersifat emosi yang dimiliki oleh seseorang untuk menyukai sesuatu, dan 3. *Behavior component* kegiatan untuk

bertindak secara lebih khusus dalam merespon kejadian dan informasi dari luar, sehingga seseorang akan termotivasi untuk menjalankan tingkat usaha yang tinggi apabila ia meyakini bahwa upaya tersebut akan menghantarkannya kesuatu kinerja yang lebih baik. Dengan mengetahui informasi yang dimiliki oleh suatu profesi dan didukung oleh rasa suka dan terpenuhinya pengharapan yang diinginkan akan memotivasi seseorang dalam memilih profesi yang akan dijalaninya.

Teori hirarki atau teori kebutuhan dasar, untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan suatu alasan utama seorang individu untuk berkarir, oleh sebab itu terdapat faktor-faktor yang berperan sebagai pemuas kebutuhan sehingga dipertimbangkan oleh seorang individu dalam memilih karir yang akan dijalaninya. Hirarki kebutuhan Maslow (Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, 2011) menyatakan bahwa didalam setiap individu ada suatu jenjang untuk lima kebutuhan: 1. Kebutuhan fisiologis yang meliputi sandang, pangan dan papan, 2. Kebutuhan keamanan yang meliputi perlindungan fisik dan emosional, 3. Kebutuhan sosial yang meliputi kasih sayang, rasa dimiliki, dan persahabatan, 4. Penghargaan yang meliputi harga diri, otonomi, prestasi, status, pengakuan, dan perhatian, 5. Aktualisasi diri yang meliputi pencapaian potensi diri dan pemenuhan diri.

### 3. Hipotesis

- Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh minat terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik.  
 Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh motivasi terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik.  
 Ha<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh pelatihan profesional terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik.  
 Ha<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh gender terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik.  
 Ha<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh lingkungan pekerjaan terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik.

Model deskriptif hipotesis secara simultan :

- Ha<sub>6</sub> : Ada pengaruh persepsi mahasiswa secara simultan akan minat, motivasi, pelatihan profesional, gender, dan lingkungan pekerjaan terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi akan minat, motivasi, pelatihan profesional, gender, dan lingkungan pekerjaan terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik, dimana kerangka penelitian ini menunjukkan pengaruh secara parsial dan simultan antara masing-masing variabel independen yang terdiri dari minat (X<sub>1</sub>), motivasi (X<sub>2</sub>), pelatihan profesional (X<sub>3</sub>), gender (X<sub>4</sub>), dan lingkungan pekerjaan (X<sub>5</sub>) terhadap variabel dependen yaitu pilihan karir akuntan publik dan non publik (Y).

Penelitian ini menggunakan alat analisa regresi dengan menggunakan data primer dimana data yang diambil berupa data kuisisioner. Teknik pengambilan sampling menggunakan *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dan menyebarkan kuisisioner sebanyak 76 kuisisioner ke universitas Budhi Dharma namun hanya diambil sebanyak 70 sample yang dapat diuji dan 102 kuisisioner ke universitas Muhammadiyah namun hanya bisa di olah sebanyak 92 penyebaran ke universitas yang berada di wilayah Tangerang, dan mengolah data dengan menggunakan uji validitas dan realibilitas, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Peneliti menyertakan lembar identitas diri responden disetiap rangkap kuisisioner yang terdiri dari :

- a. Jenis Kelamin : Jenis kelamin responden (pria/wanita)
- b. Usia : Usia responden
- c. Universitas : Universitas yang digunakan sebagai populasi dan sampel (Buddhi Dharma dan Muhammadiyah)
- d. Profesi yang diinginkan : Meliputi profesi yang ingin didapat (akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintah, atau akuntan perusahaan)

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data jenis kelamin, dapat diketahui bahwa sebanyak 75 responden (46,3%) adalah pria, dan sisanya sebanyak 87 responden (53,7%) adalah wanita. Berdasarkan data usia responden, dapat diketahui bahwa sebanyak 26 responden (16%) berusia 20 tahun, 70 responden (43,2%) berusia 21 tahun, 42 responden (25,9%) berusia 22 tahun, dan 24 responden (14,8%) berusia 23 tahun. Berdasarkan data universitas, dapat diketahui sebanyak 70 responden (43,2%) berasal dari universitas Buddhi Dharma dan sebanyak 92 responden (56,8%) berasal dari universitas Muhammadiyah. Berdasarkan data profesi yang diinginkan responden, dapat diketahui sebanyak 31 responden (19,1%) memilih akuntan publik sebagai profesinya, 38 responden (23,5%) memilih akuntan pemerintah sebagai profesinya, 42 responden (25,9%) memilih akuntan pendidik sebagai profesinya, dan 51 responden (31,5%) memilih akuntan perusahaan sebagai profesinya.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi produk *Moment Pearson*. Masing-masing skor pernyataan dikorelasikan dengan skor total dalam satu variabel, metode ini menyatakan suatu pernyataan adalah valid apabila. Suatu variabel dikatakan valid apabila nilai *r*-itung yang merupakan nilai dari *Correlated Item Correlation* > dari *r*-tabel (*n-k*), *alpha* yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 5%. (Keterangan; *n* : Jumlah responden *k*: Jumlah pertanyaan), Jumlah responden sebanyak 162 responden dan variabel X1 memiliki 3 pertanyaan, X2 memiliki 5 pertanyaan, X3 memiliki 4 pertanyaan, X4 memiliki 8 pertanyaan, X5 memiliki 4 pertanyaan, dan y memiliki 6 pertanyaan. Maka *r* tabel untuk validitas X1 menggunakan (162-3 = 159) 0,156, X2 menggunakan (162-5 = 157) 0,157, X3 menggunakan (162-4 = 158) 0,156, X4 menggunakan (162-8 = 154) 0,158, X5 menggunakan (162-4 = 158) 0,156, dan variabel y menggunakan (162-6 = 156) 0,157.

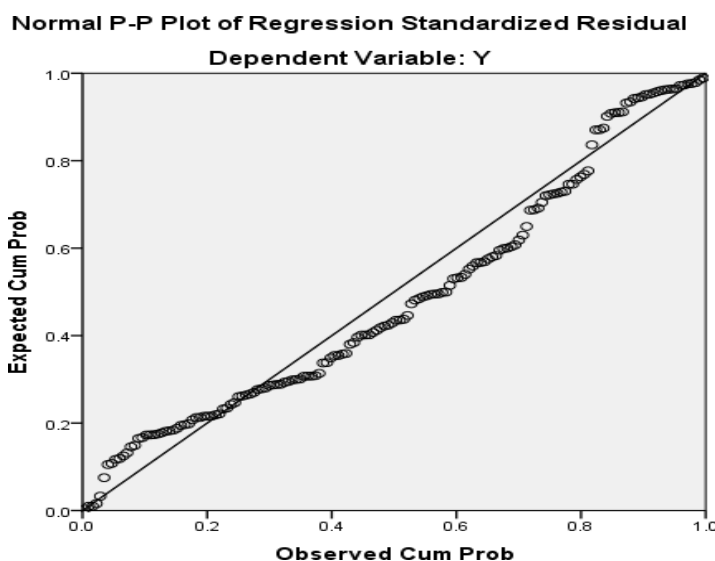
Setelah data yang diuji dinyatakan valid dan reliable, data tersebut dapat langsung digunakan untuk analisis atau pengolahan data selanjutnya yaitu regresi logistic. Untuk melakukan pengolahan data regresi dan analisis jalur, maka data yang dimiliki minimal merupakan data interval. Transformasi data ordinal yang dimiliki menjadi data interval dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur MSI (*Method of Successive Interval*) dengan bantuan Excel. karena tidak semua program excel mempunyai program tambahan perhitungan MSI, maka program ini harus didownload terlebih dahulu di Internet melalui *Google Search*, nama file MSI nya adalah *stat97.xla*. setelah transformasi data maka hasil data transformasi tersebut dapat digunakan untuk menguji asumsi klasik

Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa jawaban responden variabel X1 (Minat) mempunyai skor minimum 4,03 dan skor maximum 12,22, rata-rata 8,5384, standar deviasi 2,02166. Standar deviasi merupakan suatu ukuran penyimpangan. Jika nilainya kecil maka data yang digunakan mengelompok disekitar nilai rata-rata, nilai variance 4,087 yang berarti tingkat penyebaran data normal, atau data sangat heterogen. Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa jawaban responden variabel X2 (Motivasi) mempunyai skor minimum 9,42 dan skor maximum 21,15, rata-rata 15,3220, standar deviasi 3,07052. Standar deviasi merupakan suatu ukuran penyimpangan. Jika nilainya kecil maka data yang digunakan

mengelompok disekitar nilai rata- rata, nilai variance 9,428 yang berarti tingkat penyebaran data normal, atau data sangat heterogen.

Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa jawaban responden variabel X3 (Pelatihan Profesional) mempunyai skor minimum 4,00 dan skor maximum 16,31, rata-rata 11,1062, standar deviasi 2,76274. Standar deviasi merupakan suatu ukuran penyimpangan. Jika nilainya kecil maka data yang digunakan mengelompok disekitar nilai rata-rata, nilai variance 7,633 yang berarti tingkat penyebaran data normal, atau data sangat heterogen. Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa jawaban responden variabel X4 (Gender) mempunyai skor minimum 7,81 dan skor maximum 27,23, rata-rata 17,8735, standar deviasi 3,84653. Nilai variance 14,796 yang berarti tingkat penyebaran data normal, atau data sangat heterogen.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa jawaban responden variabel X5 (Lingkungan Pekerjaan) mempunyai skor minimum 4,00 dan skor maximum 12,28, rata-rata 8,2332, standar deviasi 2,61039. Standar deviasi merupakan suatu ukuran penyimpangan. Jika nilainya kecil maka data yang digunakan mengelompok disekitar nilai rata-rata, nilai variance 6,814 yang berarti tingkat penyebaran data normal, atau data sangat heterogen. Berdasarkan data, dapat diketahui jawaban responden variabel Y (Pilihan Karir) mempunyai skor minimum 9,26 dan skor maximum 22,09, rata-rata 14,9103, standar deviasi 3,27518. Standar deviasi merupakan suatu ukuran penyimpangan. Jika nilainya kecil maka data yang digunakan mengelompok disekitar nilai rata-rata, nilai variance 10,727 yang berarti tingkat penyebaran data normal, atau data sangat heterogen.



Gambar 1. Scatterplot

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik tersebut tersebar mendekati garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, ini membuktikan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan hasil diatas dapat dikatakan bahwa model yang dibuat merupakan model yang valid dan dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya yaitu regresi berganda, Berdasarkan pada hasil output SPSS uji *Kolmogorov – Smirnov*, nilai *Asymp.Sig (2 - tailed)* sebesar 0,160, nilai tersebut memenuhi ketentuan sig (p) > 0,05 (*level of signification*). Jadi hipotesis *Ho* diterima, sedangkan hipotesis *Ha* ditolak, berarti data residual berdistribusi normal.

Berdasarkan output SPSS dapat diketahui nilai VIF kelima variabel, yaitu Minat (X1), Motivasi (X2), Pelatihan Profesional (X3), Gender (X4), Lingkungan Pekerjaan (X5). Dari kelima variabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* melebihi 0,1 maka model regresi terbebas dari multikolinearitas, (Suyono, 2014), Uji Korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang tidak menunjukkan hubungan fungsional (berhubungan bukan berarti disebabkan). Koefisien Korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi adalah plus (+) atau minus (-). Hal ini menunjukkan arah korelasi. Makna sifat korelasi : 1) Korelasi positif (+) berarti jika variabel X1 mengalami kenaikan maka variabel X2 juga akan mengalami kenaikan, atau jika variabel X2 mengalami kenaikan maka variabel X1 juga akan mengalami kenaikan. 2) Korelasi (-) berarti jika variabel X1 mengalami kenaikan maka variabel X2 akan mengalami penurunan, atau jika variabel X2 mengalami kenaikan maka variabel X1 mengalami penurunan.

Sifat Korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) 0,00 sampai dengan 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah. (2) 0,21 sampai dengan 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah. (3) 0,41 sampai dengan 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat. (4) 0,71 sampai dengan 0,90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat. (5) 0,91 sampai dengan 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat sekali. (6) 1 berarti korelasi sempurna.

### 1. Variabel Minat (X1) dan Pilihan Karir (Y)

- 1) Nilai *Pearson Correlation* sebesar -0,015, berarti terdapat korelasi yang memiliki keeratan sangat lemah antara variabel X1 dan Y
- 2) Korelasi bersifat negatif/tidak searah (-0,015)
- 3) Korelasi tidak signifikan ( $\text{sig} = 0,851 > 0,05$ )

Hal ini dapat dikatakan bahwa minat seseorang tidak cenderung dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pilihan karir dimana hal ini dikatakan dalam penelitian ini dimana minat memiliki korelasi negative dan tidak memiliki hubungan yang signifikan.

### 2. Variabel Motivasi (X2) dan Pilihan Karir (Y)

- 1) Nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,040, berarti terdapat korelasi yang memiliki keeratan sangat lemah antara variabel X2 dan Y
- 2) Korelasi bersifat positif/searah (0,040)
- 3) Korelasi tidak signifikan ( $\text{sig} = 0,612 > 0,05$ )

Motivasi diperlukan dalam memilih pilihan karir dimana motivasi ini memiliki hubungan yang positif namun tidak memiliki korelasi yang signifikan, dikarenakan motivasi seseorang tidak terlalu dibutuhkan dalam melakukan pemilihan karir, karena banyak dari mahasiswa baru sudah mencoba untuk menentukan pilihannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

### 3. Variabel Pelatihan Profesional (X3) dan Pilihan Karir (Y)

- 1) Nilai *Pearson Correlation* sebesar -0,068, berarti terdapat korelasi yang memiliki keeratan sangat lemah antara variabel X3 dan Y
- 2) Korelasi bersifat negatif/tidak searah (-0,068)
- 3) Korelasi tidak signifikan ( $\text{sig} = 0,387 > 0,05$ )

Pelatihan profesional memiliki hubungan yang negative dan tidak memiliki hubungan yang signifikan hal ini berarti bahwa pelatihan profesional tidak terlalu dibutuhkan dalam melakukan pemilihan karir, dimana banyak mahasiswa lulusan baru/*fresh graduate* dapat memulai pekerjaan walau tidak memiliki keterampilan khusus.

#### 4. Variabel Gender (X4) dan Pilihan Karir (Y)

- 1) Nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,139, berarti terdapat korelasi yang memiliki keeratan sangat lemah antara variabel X4 dan Y
- 2) Korelasi bersifat positif/searah (0,139)
- 3) Korelasi tidak signifikan ( $\text{sig} = 0,079 > 0,05$ )

Variabel gender memiliki hubungan yang positif hal ini berarti gender memiliki hubungan dalam pemilihan karir, dimana gender ini sangat berpengaruh dalam memulai karir didunia kerja, hal ini dapat dibuktikan bahwa kebanyakan gender pria melakukan pekerjaan yang lebih berat dibandingkan dengan gender wanita

#### 5. Variabel Lingkungan Pekerjaan (X5) dan Pilihan Karir (Y)

- 1) Nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,209, berarti terdapat korelasi yang memiliki keeratan sangat lemah antara variabel X5 dan Y
- 2) Korelasi bersifat positif/searah (0.209)
- 3) Korelasi signifikan ( $\text{sig} = 0,008 < 0,05$ )

Lingkungan pekerjaan memiliki faktor hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif, hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan pekerjaan memang memiliki faktor dalam mempengaruhi pilihan karir. Dimana banyak dari mahasiswa ingin memilih pekerjaan yang tidak terlalu berat dalam memulai karirnya.

**Tabel 1. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.271 <sup>a</sup>	.073	.044	.20076

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X4, X2

Angka *Adjusted R Square* sebesar 0,044, artinya sebesar 4,4% ( $0,044 \times 100\%$ ) dari variabel pilihan karir diatas dijelaskan oleh variabel minat, motivasi, pelatihan profesional, gender, dan lingkungan pekerjaan. Sisanya sebesar 95,6% dijelaskan oleh variabel lain selain kelima variabel independen dalam penelitian ini.

#### E. PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil analisis terhadap seluruh hipotesa bahwa Minat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik, motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik, pelatihan Profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik, gender berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik, lingkungan Pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik, minat,

Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender, dan Lingkungan Pekerjaan berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik, penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang berkemungkinan menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian. Data yang dianalisis dalam penelitian ini akan menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya. Penelitian ini hanya menerapkan metode penyebaran kuisioner dan tidak menerapkan metode



lainnya seperti wawancara atau metode lainnya. Data yang telah diolah dalam kuisioner ini adalah data yang objektif disebabkan waktu penyebaran yang terbatas dan factor kenyamanan para responden dalam pengisian merupakan kendala yang belum diperhatikan secara maksimal.

Adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya merupakan kendala yang menyebabkan penelitian ini kurang maksimal, kemungkinan adanya bias dalam penelitian kuisioner yang mungkin disebabkan kurangnya pemahaman responden tentang indikator-indikator yang dijadikan item pernyataan dalam kuisioner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, W. (2012). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi sebagai Akuntan.
- Djaali, & M. (2007). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, Aprilia., R. W. (2014). Jurnal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik, General Accountant, Dan Non Akuntan. *Tax & Accounting*, 4.
- Jumamik. (2007). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan.
- Rahayu, S. (2011). Sumber : SNA VI, Sri Rahayu.
- Rivai, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Utomo, L. P. (2018). *Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Froud Triangle”*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19(1), 77-88.
- Sandjaja, B., & Heriyanto, A. (2006). *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Siagian, S. (2008). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Rahayu, Eko Arief S, D. S. (2003). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Simposium Nasional*.
- Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, B. M. (2009). *Organizational Behavior* (13th ed.). Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, B. M. (2011). *Organizational Behaviour*. Australia: Corporate Culture.

Suyono, N. A. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Unsiq). *Jurnal PPKM, II*, 69– 83.

Wijayanti. (2003). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta. *Riset Akuntansi Indonesia, 3*(2).